

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER MUKMIN DI M. TON/M. PLAI SEKOLAH ISLAM SARTMULNITI PHATTALUNG THAILAND

Mr. Anat Maisu

Sekolah Islam M. Ton/M. Plai Sartmulniti Provinsi Phattalung Thailand

E-Mail: anatmaisui3@gmail.com

Abstract: *The strategies used for mu'min character education in high school of Islamsart foundation school located at Phattalung province in Thailand in the academic year 2017/2018. The purpose of this research is to describe the implementation of mu'min character education, describes the methods used for mu'min character education, and to find the supporting factors and the thwarting factors faced within the process of implementing mu'min character education in high school of Islamsart foundation school located at Phattalung province in Thailand in the academic year 2017/2018. This research is a qualitative research based on a field research study with ethnographic approach. The location of that research is high school of Islamsart foundation school located at Phattalung province in Thailand. Technique of collecting data in that research is based on interviews, observation, and documentation. Analysis is done on that research by collecting data, reduction of data, displaying data, and conclusion. The results of this research regarding the implementation of mu'min character education in high school of Islamsart foundation school located at Phattalung province in Thailand in the academic year 2017/2018 can be explained as follows: takwa, mahabbatullah, muraqabah, ikhlas, tawakkal, shukur, taubat, loving and glorifying the prophet SAW, following and obeying the prophet SAW, saying shalawat and salam to the prophet SAW, Birrukwalidain, obeying leaders, visiting people, hospitability, having good relations with neighbors, and islam brothers and sisters, to be just and fair, to follow the amar ma'ruf nahi munkar rules, shiddiq, amanah, istiqamah, tawadhu, shy, patient, forgiving, generous, and to make use of the nature according to your needs and still work on preserving it. The method used in mu'min character education in high school of Islamsart foundation school located at Phattalung province in Thailand in the academic year 2017/2018 is as follows: giving commands and prohibitions, holding dialogues, targhib wa tarhib, stories, habituation, and setting some exemplary models. Supporting factors are: the role of sheikh and the headmaster, curriculum, school atmosphere, and school surroundings. The thwarting factors are: the big number of students and the quality of students' understanding of Islam.*

Keywords: *character, education, mu'min, strategy.*

Abstrak: *Strategi pendidikan karakter mukmin di M. ton/M. plai sekolah Islamsartmulniti provinsi Phattalung, Thailand pada tahun pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan implementasi karakter mukmin, dan mendeskripsikan metode yang digunakan dalam mendidik karakter mukmin, serta menemukan faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter mukmin di M. ton/M. plai sekolah Islam sartmulniti provinsi Phattalung, Thailand pada tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berjenis penelitian lapangan dengan pendekatan etnografi. Lokasi penelitian di M. ton/M. plai sekolah Islam sartmulniti provinsi Phattalung, Thailand. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

Hasil penelitian tentang karakter mukmin yang diimplementasikan di M. ton/M. plai sekolah Islamsartmulniti provinsi Phattalung Thailand pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut: takwa, mahabbatullah, muraqabah, ikhlas, tawakkal, syukur, taubat, mencintai dan memuliakan Rasulullah Saw, mengikuti dan menaati Rasulullah Saw, mengucapkan shalawat dan salam untuk Rasulullah Saw, Birrulwalidain, Menaati pemimpin, Bertamu, Menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, ukhuwah islamiyah, adil, amar makruf nahi munkar, shiddiq, amanah, istiqamah, tawadhu, malu, sabar, pemaaf, pemurah, memanfaatkan alam sesuai kebutuhan dan menjaga lingkungan. Metode yang digunakan dalam mendidik karakter mukmin di M. ton/M. plai sekolah Islamsartmulniti provinsi Phattalung Thailand pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut: perintah dan larangan, dialog, tarhib wa tarhib, kisah, pembiasaan, dan keteladanan. Faktor pendukung adalah: peran kiyai dan kepala sekolah, kurikulum, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar sekolah. Faktor penghambat adalah: jumlah siswa yang begitu banyak, dan kualitas pemahaman Islam para siswa.

Kata kunci: karakter, mukmin, pendidikan, strategi.

PENDAHULUAN

Pembahasan tentang akhlak atau saat ini sering digunakan dengan istilah karakter, adalah pembahasan yang tidak pernah mengalami kebasian, permasalahan akhlak senantiasa muncul kapan saja dan di mana saja. Karakter atau akhlak adalah hal yang penting dalam Islam karena akhlak dikaitkan dengan iman, yakni tinggi rendahnya akhlak menjadi indikator kuat bagi keimanannya. Hal ini sebagaimana sabda Nabi Saw. yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi:

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً...»¹.
Dari Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik budi pekertinya..."²

Umat Islam diperintahkan untuk mengikuti langkah-langkah Nabi Saw. di mana misi yang beliau diutus kepada umat manusia untuk menyempurnakan akhlak, sabdanya sebagaimana yang disampaikan oleh Al-Bukhari:

- 1 At-Tirmidzi, *Al-Jami' u Al-Kabir*, Jilid 2, (Bairut: Daru Al-Gharb Al-Islami, 1996), hlm. 454.
- 2 Al-Khin dkk., *Syarah & Terjemah Riyadhus Sholihin*, terj.: Muhil & Farid, Jilid 1, (Jakarta: Al-I'tishom, 2015), Cet. ke 10, hlm. 700.

عن أبي هريرة؛ أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: « إنما بعثت لأتمم صالح الأخلاق...»³.

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik..."⁴

Setiap mukmin yang ingin menjadi hambayang mulia maka ia perlu mempunyai karakter atau akhlak yang mulia. Akhlak mulia ini mencakup aspek *hablun minallah* (hubungan hamba dengan Allah) dan aspek *hablun minannas* (hubungan sesama manusia), kekurangan salah satu dari dua aspek tersebut berarti merupakan kekurangan dalam agama seorang Muslim.⁵ Jika orang yang ingin menjadi Muslim atau Mukmin yang sempurna, maka ia harus berkarakter atau berakhlak baik terhadap Allah Swt, juga sesama manusia, masyarakat, dan makhluk lainnya.

Beberapa negara dalam Komunitas ASEAN yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Akan tetapi untuk Thailand, Islam adalah agama yang dipercaya oleh minoritas penduduknya

3 Al-Bukhari, *Al-Adabu Al-Mufrad*, (Beirut: Daru Ash-Shadiq, 1421 H.), Cet. ke 2, hlm. 100.

4 Ummu Ihsan & Al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014), Cet. ke 2, hlm. 4.

5 *Ibid.*, hlm. 5.

saja namun Islam adalah agama terbanyak nomor dua yang dipegang oleh penduduk di negara ini.

Kerusakan karakter adalah masalah yang begitu tidak baik yang dialami oleh negara Thailand dalam masa kini. Masalah-masalah yang muncul itu menjadi sebab kerusakan ketenteraman dalam kehidupan masyarakat, bahkan menghilangkan keindahan sosial dan budaya dalam negara ini. Di antara kalangan Muslim pun tidak terlepas dari kerusakan karakter atau moral, baik karakter terhadap Allah Swt. maupun sesama makhluk. Berbagai kerusakan karakter yang muncul di kalangan Muslim, di antaranya seperti: melakukan tindakan persekutuan dengan Allah Swt., meninggalkan shalat, kurang memerhatikan masalah zakat, mengkonsumsi riba, tidak menutup aurat, berselisih antar Muslim yang berbeda pendapat dalam agama, tidak menghormati pihak yang berbeda pendapat, caci maki dan membenci terhadap pihak yang berpendapat tidak sama, pembunuhan, narkoba, meminum minuman keras, pencurian, bersetubuh tanpa menikah, homoseksualitas, meniru lawan jenis, perjudian, tidak mengikuti aturan di jalanan, mudah terbawa emosi, kurang memaafkan di antara satu sama lain, dan lain-lainnya.

Masalah kerusakan karakter dapat diperbaiki dengan cara mementingkan pendidikan karakter. Definisi karakter menurut Ryan dan Bohlin sebagaimana yang dinyatakan oleh Abdul Majid dan Andayani bahwa mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.⁶

Menurut ajaran Islam, pendidikan karakter sama dengan pendidikan akhlak⁷

yang mana menyentuh unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan, yakni pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut. Dalam bahasa tauhid disebut dengan kata iman, Islam, dan ihsan. Ketiga unsur itu harus ditanamkan dalam jiwa anak didik, sehingga akhlak yang terbangun berlandaskan keimanan, keislaman, dan keikhlasan.⁸ Pendidikan karakter tidak terlepas dari penanaman nilai moral dan keagamaan bagi siswa-siswa. Kesadaran yang akan pentingnya nilai, moral dan keagamaan serta mengembangkan pengajaran yang memadukan keimanan dan ketaqwaan sejalan dengan esensi pendidikan sebagai sarana perubahan, maka pendidikan yang sesuai untuk menanamkan karakter Islami atau Mukmin yang benar bagi kaum Muslim adalah pendidikan Islam.

Pendidikan Islam diharapkan oleh masyarakat Muslim Thailand sebagai sarana penanaman karakter Mukmin bagi kaum Muslim, maka kondisi dunia pendidikan Islam di Thailand sekarang telah berkembang berbagai sistem baik formal maupun non formal. Sekolah Islamsartmulniti merupakan salah satu pondok modern yang berlokasi di provinsi Phattalung, Thailand Selatan. Sekolah ini sangat mejunjung tinggi terhadap karakter keislaman atau karakter mukmin sebagaimana visinya yaitu "...mendidik siswa menjadi orang yang baik, cerdas serta bermoral sesuai ajaran Islam, dan beramal, agar menjadi penduduk yang berkualitas bagi negara...". Model sistem di sekolah ini dibagi menjadi dua sistem, yaitu: *Pertama, anuban-pratomsuksa* (yaitu: TK-SD) mempunyai kegiatan pembelajaran mulai dari pagi sampai sore. *Kedua, M. ton-M. plai* (yaitu: SMP-SMA) di mana semua siswanya tinggal di pesantren yang dapat pulang ke rumah dalam satu bulan hanya satu kali, yakni kehidupannya siswa tingkatan *M. ton/M. plai* 24 jam berada di pesantren. Penelitian ini hanya memfokus pada

6 Abdul Majid & Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. ke 2, hlm. 11.

7 Retno Listiyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 4.

8 Hamid & Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 37-38.

tingkatan *M. ton/M. plai* saja di mana peneliti telah melakukan penelitian dengan terlibat langsung ke lapangan dan mengambil manfaat berupa strategi pendidikan karakter mukmin agar bisa dimanfaatkan untuk usaha yang sama di tempat lain.

Rumusan masalah penelitian ini tertuju pada “Karakter Mukmin apa yang diimplementasikan di *M. ton/M. plai* sekolah Islamsartmulniti provinsi Phattalung, Thailand pada tahun pelajaran 2017/2018?” dan “Metode apa yang digunakan dalam mendidik karakter Mukmin di *M. ton/M. plai* sekolah Islamsartmulniti provinsi Phattalung, Thailand pada tahun pelajaran 2017/2018?”. Selain itu juga terfokus pada “Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter Mukmin di *M. ton/M. plai* sekolah Islamsartmulniti provinsi Phattalung, Thailand pada tahun pelajaran 2017/2018?”.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi karakter Mukmin di *M. ton/M. plai* sekolah Islamsartmulniti provinsi Phattalung Thailand pada tahun pelajaran 2017/2018, dan mengetahui metode yang digunakan dalam mendidik karakter Mukmin di *M. ton/M. plai* sekolah Islamsartmulniti provinsi Phattalung Thailand pada tahun pelajaran 2017/2018, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter Mukmin di *M. ton/M. plai* sekolah Islamsartmulniti provinsi Phattalung Thailand pada tahun pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif berjenis penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di *M. ton/M. plai* sekolah Islamsartmulniti provinsi Phattalung Thailand, dengan pendekatan etnografi, yang mana peneliti terlibat langsung di lingkungan alamiah agar mengalami kehidupan sehari-hari bersama dengan kelompok dalam masyarakat lalu peneliti dapat memahami dinamika

kehidupan sosial dan budaya kelompok masyarakat yang sedang diteliti.⁹

Pengumpulan data pada penelitian ini digunakan beberapa cara, yaitu; wawancara yang mana seseorang ingin memperoleh informasi dari seorang pihak lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada tujuan tertentu,¹⁰ observasi dengan melibatkan diri ke dalam aktifitas obyek yang diamati, dan juga dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif melalui tiga alur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Semua data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumbernya dibaca, dipelajari dan ditelaah. Setelah itu melakukan reduksi data dengan cara membuat abstrak, yakni berusaha membuat rangkuman yang inti, pernyataan dan proses yang perlu dijaga. Selanjutnya, penyajian data dengan mengolah data yang diterima dari informan, untuk disajikan hingga dapat disusun dalam sebuah kategorisasi sesuai dengan tema yang telah digali dalam wawancara dari informan, lalu menarik kesimpulan yang menjawab pada rumusan masalah yang ditetapkan lebih awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tentang strategi pendidikan karakter mukmin di *M. ton/M. plai* sekolah Islamsartmulniti provinsi Phattalung Thailand pada tahun pelajaran 2017/2018 dapat ditarik hasil penelitian sebagai berikut:

9 Shobron dkk., *Pedoman Penulisan Tesis MPdI, MPI dan MHI*, (Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm. 17.

10 Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 180.

Karakter Mukmin yang Diimplementasikan di M. Ton/M. Plai Sekolah Islam sarmulniti Provinsi Phattalung, Thailand

Beberapa karakter Mukmin yang ditanamkan oleh para guru kepada para siswanya, sebagai berikut:

1. Takwa

Para siswa dapat diajarkan berbagai ilmu agama agar mereka mempunyai keimanan yang benar dan ketakwaan yang kuat. Mereka dilarang melanggar syariat Islam dan dibiasakan beramal ibadah kepada Allah Swt.. Selain itu, para guru selalu memberi nasihat kepada siswanya agar menjadi orang yang bertakwa.

2. Mahabbatullah

Orang Mukmin adalah orang yang sangat mencintai Allah Swt. perasaan ini ditanamkan bagi para siswa melalui pembelajaran agama yang mana akan membuat para siswa mengetahui berapa banyak nikmat yang diberikan-Nya. Selain itu, mereka dibiasakan membaca Al-Quran dan berzikir yang dapat menambah kecintaan kepada Allah Swt. dalam hatinya.

3. Ikhlas

Keikhlasan merupakan salah satu dari syarat diterimanya amal ibadah, sesungguhnya tidak berarti amal sebesar apapun apabila tidak disertai dengan keikhlasan. Penanaman keikhlasan bagi para siswa melalui pembelajaran agama serta nasihat dari para guru, bahkan mereka dibiasakan dalam beramal ibadah agar muncul keikhlasan dalam hati mereka.

4. Muraqabah

Muraqabah adalah keyakinan seseorang hamba bahwa Allah Swt. Maha Mengawasi setiap keadaannya dan Maha Mengetahui terhadap dia tentang segala sesuatu. Dengan mempelajari ilmu Akidah, mempelajari tentang *asma wa sifat* Allah Swt, para siswa akan mempunyai karakter *muraqabah*. Mereka akan merasa senantiasa diketahui dan diawasi oleh Allah Swt,

yang mana dapat membuat mereka .tidak berani melakukan kesalahan

5. Tawakkal

Tawakal adalah akhlak yang mulia pada orang mukmin. Pembentukan karakter ini dengan nasihat dari guru. Para siswa dianjurkan untuk berusaha dalam semua kegiatan dan bertawakkal kepada Allah Swt., bahkan mereka dibiasakan berdoa kepada-Nya.

6. Syukur

Seorang Mukmin hendaknya bersyukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang diberikan-Nya, melalui hati yang merasa gembira terhadap pemberian-Nya, lidah yang senantiasa memuji-Nya dan anggota badan yang sungguh beramal ibadah dengan perintah-Nya. Penanaman sifat syukur bagi para siswa itu melalui pembelajaran ilmu agama. Para siswa dibiasakan beramal ibadah kepada Allah Swt., dianjurkan membaca *tahmid* setiap lepas shalat bahkan setelah mendapatkan nikmat.

7. Taubat

Para siswa dapat mempelajari mengenai karakter taubat ini melalui ilmu agamadan nasihat dari guru. Siswa yang melanggar ajaran Islam atau aturan sekolah akan disuruh untuk bertaubat dan berhenti dari perbuatan yang tidak baik tersebut, jika kesalahan itu sesama teman siswa maka harus ia meminta maaf dan mengembalikan haknya. Bahkan para siswa dianjurkan setiap lepas shalat harus beristighfar.

8. Mencintai dan memuliakan Rasulullah Saw.

Kecintaan menyebabkan seseorang ingin mendekati dan meniru orang yang dicintai, maka orang Mukmin yang mencintai dan memuliakan Rasulullah Saw. pasti akan ingin meniru dan mengikuti beliau. Pembentukan karakter ini. dilakukan melalui pembelajaran ilmu agama juga para guru sering menyampaikan keutamaan-keutamaan Rasulullah Saw. kepada siswanya. Selain itu, cinta kepada Rasulullah Saw. ditanamkan

melalui shalawat kepada beliau; melakukan hal-hal yang sunat; beradab dan berdoa yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

9. Mengikuti dan menaati Rasulullah Saw.

Tanda seseorang mencintai Allah Swt. dengan benar adalah mengikuti Rasulullah Saw. Penanaman karakter ini dengan nasihat dari guru. Juga melalui pembelajaran ilmu agama lalu dengan ilmu itu para siswa dituntut agar mengamalkannya baik yang fardhu maupun yang sunah.

10. Mengucapkan shalawat dan salam untuk Rasulullah Saw.

Para siswa diharuskan mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw. apabila menyebut nama beliau atau pun mendengarnya.

11. *Birrul walidain*

Penghormatan dan perlakuan baik terhadap orang tua adalah salah satu dari karakter utama Muslim sejati. Para siswa diajarkan karakter melalui Tafsir Al-Quran, Hadis, dan ilmu Akhlak. Para guru senantiasa memberi nasihat bagi siswanya agar menjadi anak yang baik terhadap orang tua dan para siswa dibiasakan berdoa untuk orang tua .setiap selepas shalat

12. Menaati pemimpin

Para guru menasihati para siswanya untuk menaati terhadap pemimpin dalam kebaikan, baik pemimpin agama maupun pemimpin negara. Selain itu, para siswa dilatihkan untuk menaati terhadap ketua OSIS.

13. Bertamu

Akhlak ketika bertamu hendaknya dia memberi salam dan tidak masuk rumah sebelum mendapat ijin dari tuan rumah. Para siswa dianjurkan untuk memberi salam dan minta izin apabila mau masuk ke kamar temannya bahkan mereka diperintahkan agar melakukan hal tersebut jika mau masuk ke ruang guru.

14. Menerima tamu

Para siswa dianjurkan untuk memberi salam dan bersenyum dengan tamu yang datang ke sekolah baik tamu sekolah sendiri atau pun orang tua teman siswa, bahkan mereka harus melayani tamu dengan semampunya.

15. Hubungan baik dengan tetangga

Para siswa ditanamkan karakter hubungan baik dengan tetangga ini melalui cara mereka senantiasa menghormati, membantu, menjaga dan tidak mengganggu teman di kamar samping bahkan seluruhnya dalam asrama.

16. *Ukhuwah Islamiyah*

Ukhuwah islamiyah adalah persaudaraan antar sesama Muslim di seluruh dunia tanpa melihat perbedaan bahasa, warna kulit, suku, bangsa, dan kewarganegaraan. Penanaman *Ukhuwah islamiyah* bagi para siswa melalui nasihat dari para guru. Mereka dianjurkan untuk saling menghormati, mencintai dan membantu. Mereka dilarang melukai terhadap perasaan hati ataupun badan orang lain. Bahkan mereka dianjurkan untuk berdoa minta ampunan bagi saudara-saudara Muslimin setiap selepas shalat.

17. Adil

Adil dapat bermakna berbuat sesuatu sesuai dengan tempat, cara, waktu, dan kadarnya tanpa berlebihan, jika sebaliknya berarti zalim. Sifat adil ini ditanamkan bagi para siswa melalui mata pelajaran Akhlak dan Fikih. Para siswa dianjurkan untuk menaati ketua OSIS, juga Ketua OSIS dan anggotanya dianjurkan untuk melakukan sesuai dengan amanah yang didapatkan. Bahkan seluruh siswa harus saling menghormati, mencintai, dan tidak menyakiti di antaranya.

18. *Amar makruf nahi munkar*

Amar makruf nahi munkar berarti menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Pembentukan sikap ini dilatih dengan menjadwalkan para siswa untuk

berkultum, bahkan mereka dibiasakan saling mengingatkan dalam kebaikan dan melarang dalam kejahatan sesama siswa.

19. *Shiddiq*

Penanaman sifat ini yang paling sering adalah seketika para siswa akan melakukan ujian. Selain itu, para guru juga sering kali memberi nasihat bagi para siswa agar menjadi orang yang jujur dan tidak suka berbohong.

20. *Amanah*

Mukmin sejati adalah sosok yang dapat dipercaya dan jauh dari sifat khianat. Para siswa ditanamkan karakter amanah melalui ilmu Akhlak dan nasihat dari guru. Mereka dilarang menggunakan barang milik orang lain sebelum mendapatkan izin; diharuskan menjaga disiplin dalam setiap kegiatan sekolah; dan dilatih agar menjadi orang yang bertanggung jawab pada tugas yang diberikan, seperti berkultum dan lain-lainnya.

21. *Istiqamah*

Istiqamah adalah bersikap konsisten dalam menaati Allah Swt. Para siswa dibiasakan untuk shalat berjamaah, berdoa, berzikir, berinfak, memberi salam, halaqah Al-Quran dan lain-lain, semua ini agar mereka terbiasa dan bisa beristiqamah dalam kebaikan.

22. *Tawadhu*

Tawadhu adalah merendahkan hati dan bersikap lembut kepada orang sekitar. Sifat *tawadhu* ditanamkan melalui pembelajaran ilmu Akhlak. Para siswa dianjurkan selalu bersenyum, dan dibiasakan memberi salam.

23. *Malu*

Malu memang sebagian dari iman, maka dengan mempelajari Akidah dan Akhlak bisa membuat para siswa mempunyai sifat malu dan tidak berani memlakukannya kepada Allah Swt. Bahkan para siswa dan siswi dipisahkan setiap kegiatan agar mereka mempunyai sifat malu antara lelaki dan perempuan.

24. *Sabar*

Sabar ada tiga macam, yaitu: sabar dalam ketaatan, sabar dalam menjauhi perbuatan maksiat, dan sabar dalam menghadapi musibah atau bencana. Sifat sabar ini ditanamkan melalui mata pelajaran Akhlak; para siswa dibiasakan shalat berjamaah dan beristiqamah dalam membaca Al-Quran agar mempunyai sifat sabar dalam beribadah; mereka dilarang untuk melanggar ajaran Islam dan aturan sekolah; bahkan diwajibkan tinggal di pesantren yang mana merupakan kesengajaan melatih mereka agar mempunyai sifat sabar dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

25. *Pemaaf*

Sifat pemaaf merupakan salah satu cerminan ketakwaan seseorang. Para siswa dianjurkan untuk selalu memaafkan temannya jika muncul hal yang tidak suka hati.

26. *Pemurah*

Para siswa dibiasakan berinfak setiap hari Jum'at sesudah Jum'atan dengan menggunakan kotak berjalan, dan mereka dianjurkan berinfak untuk membantu teman siswa ataupun saudara Muslimin lain apabila terkena musibah.

27. *Memanfaatkan alam sesuai kebutuhan dan menjaga lingkungan*

Manusia pada prinsipnya diperbolehkan untuk memanfaatkan alam dunia ini untuk mencukupi kebutuhannya tapi sekedar memenuhi kebutuhannya saja. Namun, dibalik pemberian itu juga adalah amanah yang perlu dipertanggungjawabkan, jika muncul kerusakan di alam ini maka perlunya manusia berusaha untuk memperbaiki kerusakan tersebut. Penanaman karakter terhadap lingkungan sekitar sangat dipentingkan, para siswa dianjurkan untuk tidak boros dalam kehidupan dan dianjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Metode dalam Mendidik Karakter Mukmin di M. Ton/M. Plai Sekolah Islamsartmulniti Provinsi Phattalung, Thailand

Hal yang penting dalam proses pendidikan adalah metode yang mana merupakan sarana bagi sebuah pendidikan dapat mencapai keberhasilan. Rincian tentang metode yang digunakan sekolah Islamsartmulniti provinsi Phattalung dalam pendidikan karakter mukmin, sebagai berikut:

1. Metode perintah dan larangan

Metode perintah sangat banyak digunakan dalam Al-Quran, yang mana perintah dalam pendidikan akhlak Islam itu merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam. Juga tidak kalah banyaknya ayat larangan yang difirman oleh Allah Swt. dalam Al-Quran, yang mana hal itu apabila dilakukan akan berdosa dan dihukum dengan sanksi yang telah disebutkan. Sekolah Islamsartmulniti menggunakan metode perintah dan larangan melalui aturan sekolah yang mencakup setiap aspek baik dalam beribadah, kegiatan pembelajaran, maupun kehidupan sehari-hari, dan di dalam aturan itu sudah disebutkan sanksinya.

2. Metode dialog

Dialog merupakan percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih, menggunakan tanya jawab tentang satu topik dan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Para guru BP menggunakan metode dialog dengan siswa yang melanggar aturan sekolah untuk mengetahui sebab-sebab perbuatannya dan dapat dihentikan perbuatan tersebut, bahkan metode dialog ini merupakan sanksi tahap yang kedua terhadap siswa yang melakukan kesalahan jenis berat melalui cara guru BP mengundang wali murid untuk berdialog agar dapat mengetahui perilaku anaknya dan

mencari solusi untuk menyelesaikan perilaku yang tidak baik tersebut.

3. Metode *targhib wa tarhib*

Targhib atau motivasi merupakan metode yang digunakan agar melahirkan keinginan kuat dan kepercayaan pada sesuatu sehingga bisa membawa seseorang tergerak untuk melakukan amalan, sedangkan *tarhib* merupakan upaya untuk menakut-nakuti seseorang agar menjauhi dan meninggalkan sesuatu perbuatan. Metode ini digunakan melalui kegiatan Tarbiyah Satu Menit yang dilakukan oleh para guru setiap kali masuk kelas sebelum menyampaikan materi yang berkaitan dengan mata pelajaran. Juga metode ini dilakukan oleh Guru Jaga kepada para siswa di setiap pagi ketika kegiatan upacara di depan bendera.

4. Metode kisah

Kisah memiliki peranan yang penting dalam pendidikan karena dalam kisah terdapat beberapa pelajaran dan keteladanan. Para siswa ditanamkan karakter melalui pelajaran dari kisah yang dipelajari dalam kelas Tarikh dan Akhlak, juga dari mata pelajaran kisah budaya dan peradaban, bahkan yang terbaik adalah kisah yang terdapat dari mata pelajaran Tafsir Al-Quran dan Hadits. Selain itu, juga sering kali para guru agama menceritakan kisah para Nabi dan orang-orang saleh bagi para siswa dalam kelas di siang hari dan kajian agama di waktu malam.

5. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. Sekolah *islamsartmulniti* menggunakan metode ini untuk menanamkan karakter Mukmin bagi para siswa melalui beberapa kegiatan, seperti: shalat fardhu berjamaah, halaqah Al-Quran, berdoa dan berzikir, kultum siswa, berinfak, memberi salam, bersih-bersih, dan lainnya.

6. Metode keteladanan

Keteladanan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan karakter. Tidaklah akan bermanfaat yang begitu berarti dengan ratusan nasihat yang tidak diiringi dengan keteladanan. Para guru dan karyawan dianjurkan agar menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswa. Mereka dituntut untuk berhati-hati dalam perkataan, tindakan, dan diharap untuk memberi salam ketika bertemu orang lain setiap kali mungkin termasuk dengan para siswa, juga dituntut untuk sholat Zuhur dan Asar berjamaah bersama para siswa di hari Senin sampai Jum'at, bahkan Guru Jaga diharapkan mengikuti setiap waktu.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Mukmin di M. Ton/M. Plai Sekolah Islamsartmulniti Provinsi Phattalung, Thailand

Faktor Pendukung

Faktor pendukungnya, seperti: *Pertama*, Peran kiyai dan kepala sekolah yang mana selalu mendukung dan menekankan para guru agar selalu menanamkan karakter yang baik kepada para siswa. *Kedua*, kurikulumnya sekolah Islamsartmulniti sangat mementingkan pembelajaran agama secara *kaffah* melalui kelas di siang hari dan kajian agama di malam hari, kurikulum inilah akan mendukung proses penanaman karakter Mukmin dapat berjalan dengan baik. *Ketiga*, lingkungan sekolah yang sangat terjaga, tertutup dari gangguan dari luar. *Keempat*, lingkungan sekitar sekolah sangat baik dan tidak mengganggu.

Faktor Penghambat

Faktor penghambatnya, seperti: *Pertama*, jumlah siswa yang begitu banyak yang mana memberatkan para guru untuk mengontrol perilaku mereka. *Kedua*, kualitas

pemahaman Islam para siswa yang berbeda membuat proses penanaman karakter tidak dapat berjalan dengan baik.

PENUTUP

Sekolah Islamsartmulniti sangat mejunjung tinggi terhadap karakter keislaman atau karakter mukmin dengan menanamkan seluruh aspek karakter bagi para siswanya baik terhadap Allah Swt, Rasulullah Saw, sesama manusia, diri sendiri maupun makhluk sekitar, melalui beberapa metode yang digunakan dalam proses pendidikan karakter, seperti: perintah dan larangan, dialog, *targhib wa tarhib*, kisah, pembiasaan, dan keteladanan. Faktor pendukung dan penghambat adalah hal yang selalu muncul dalam segala kegiatan, maka dalam pendidikan karakter mukmin di M. ton/M. plai sekolah Islamsartmulniti provinsi Phattalung Thailand pada tahun pelajaran 2017/2018 ada faktor pendukung, seperti: peran kiyai dan kepala sekolah, kurikulum, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar sekolah. Juga faktor penghambat seperti: jumlah siswa yang begitu banyak dan kualitas pemahaman Islam para siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai kemanfaatan baik secara teoritis yang dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam implementasi pendidikan karakter mukmin dan memberikan wacana bagi pengelola pendidikan Islam dalam penanaman akhlak peserta didik, maupun secara praktis yang mana hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam yang menanamkan nilai karakter dalam pendidikan bahkan bisa dikembangkan oleh Majelis Islam Thailand atau Kementerian Pendidikan sebagai dasar untuk merancang kurikulum pendidikan Islam yang lebih tepat yang mementingkan nilai-nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bukhari, Al-. 1421 H. *Al-Adabu Al-Mufrad*. Beirut: Daru Ash-Shadiq.
- Hamid & Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Khin, Al- dkk. 2015. *Syarah & Terjemah Riyadhus Sholihin*, terj.: Muhil & Farid. Jakarta: Al-I'tishom.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shobron dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Tesis MPdI, MPI dan MHI*. Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tirmidzi, At-. 1996. *Al-Jami'u Al-Kabir*. Beirut: Daru Al-Gharb Al-Islami.
- Ummu Ihsan & Al-Atsari. 2014. *Aktualisasi Akhlak Muslim*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.